

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalaumillah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada kekasih-Nya yaitu baginda Nabi Muhammad SAW dan Allah akan memberi petunjuk kepada orang-orang cerdas dan bertakwa melalui Al-Qur'an untuk menghimpun setiap bidang ilmu yang dapat menggembirakan hati orang yang yakin. Sebagaimana Firman Allah SWT :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (QS. Al Isra': 9)<sup>1</sup>

Bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk, dia juga menjadi penyejuk bagi jiwa-jiwa yang gersang tanpa pelita terang benderang. Al-Qur'an selalu diyakini menjadi obat dari segala macam penyakit, dari segala sesuatu yang menghimpit dan kelak Al-Qur'an akan menerangi dan memberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya, kelak di hari kiamat.

Sebagaimana Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Artinya: “*Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya*”

---

<sup>1</sup> Yayasan Penelengaran Penterjemah Al-Quran Departemen gama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Al-Huda, 2002), hlm.285

Al-Qur'an sangat penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia untuk menuai keberkahan dari-Nya.<sup>2</sup> Seterusnya, pastilah menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk senantiasa berkomunikasi secara aktif dengan Al-Qur'an, menjadikan Al-Quran sumber inspirasi, berfikir dan beramal.<sup>3</sup>

Dalam sebuah sejarah umat Islam pernah sangat risau karena kehilangan banyak para penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga setelah kejadian tersebut kemudian menjadi inspirasi para sahabat untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an.

Untuk mempelajari Al-Qur'an tahapan awalnya, setelah mempelajari cara membaca dan hukum-hukum bacaanya (*tajwid*) adalah menghafalnya. Setelah itu, barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri, untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi. Namun, usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya. Apalagi godaan di sekeliling kita, dizaman krisis moral maupun material ini, merupakan suatu tantangan besar yang harus dilawan, demi tercapainya tujuan mulia menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk suatu pengembangan generasi Islam dari pengaruh arus negatif globalisasi yang sedikit demi sedikit mengancam moralitas para generasi muda masa kini, untuk senantiasa membangun dan menghidupkan

---

<sup>2</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamilatil Qur'ani*, (Solo: Maktabah Ibnu Abbas, 2014), hlm, 8

<sup>3</sup> Muhammad Syauman a-Ramli, *Kegiatan Membaca Al-Qur'an*, terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 27.

<sup>4</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm, 2

kegiatan *tahfidz* ini dampak positifnya sangatlah besar, karena dampak yang dihasilkan akan menjadikan para generasi muda lebih unggul dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia dan Qur'ani. Karena tujuan dari menghafal dan mempelajari Al-Qur'an bukan semata hanya terhadap dunia, namun juga tujuan akhirat, mendekatkan diri kepada sang pencipta alam semesta dan juga sebagai pelindung kelak di akhirat. Untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an tidak hanya mempelajarinya namun juga menghafalkannya.<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia untuk disia-siakan begitu saja. Karena disamping dapat berintraksi dan berkomunikasi lebih dekat dengan sang pencipta melalui Kalam-Nya, juga upaya untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang dihafal, dan dari ayat tersebut adalah salah satu bentuk realisasi yang Allah ciptakan sehingga banyak dari penghafal Al-Qur'an menjaga kemurnian dan keaslian-Nya. Sebagaimana Firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami brnar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr:9)<sup>6</sup>

Perkembangan arus globalisasi yang begitu cepat telah membawa dampak pada perkembangan teknologi dan modernisasi yang semakin pesat. Untuk menghadapi tantangan zaman yang berkembang begitu pesat dan di tuntutan untuk berperan di masyarakat, yang dibutuhkan bukan Ilmu Pengetahuan Umum saja namun di tuntutan pula dapat menguasai Ilmu Agama. Pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus adalah pondok pesantren yang

---

<sup>5</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm, 3

<sup>6</sup> Yayasan Penelengaran Penterjemah Al-Quran Departemen gama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Al-Huda, 2002), hlm.263

menerapkan program *tahfidz Al-Qur'an*. Upaya penghafalan Al-Qur'an ini untuk memberikan motivasi bagi peserta didik agar bisa mengikuti program *tahfidzul Qur'an* (hafalan Al-Qur'an). Program tahfidz adalah sebuah program yang di khususkan bagi santri yang mempunyai keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Maka pendidik di sini diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan kecerdasan intelektualnya saja namun juga kecerdasan sepirtual.

Potensi yang dimiliki oleh satu santri belum tentu sama dengan santri yang lain. Terkadang ada santri yang ingatannya kuat dan juga ada yang lemah, karena pada dasarnya kadar ingatan seseorang berbeda-beda. Ada yang mempunyai banyak waktu untuk mengulang-ulang hafalannya dan juga ada yang terbatas waktunya. Hal ini juga terjadi di pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Sesuai hasil observasi dan peneliti lakukan sebagian dari mereka memiliki kesulitan mengatur waktu saat *nderes*, fokus yang terbagi antara sekolah, kuliah dan menghafal Al-Qur'an serta banyaknya tugas-tugas lain yang juga harus dikerjakan seperti tugas sekolah dan kuliah. Sebagian lagi ada yang kesulitan dalam meningkatkan, menguatkan dan menjaga hafalannya, baik hafalan baru maupun hafalan yang sudah dihafalkan atau sudah di setorkan kepada guru tahfidz. Sehingga disini santri tidak hanya mnghafal Al-Qur'an saja namun juga mengikuti pembelajaran umum.<sup>7</sup>

Hal inilah yang dirasa membuat para santri merasa kurang mampu dalam menguatkan dan menjaga hafalannya. Karena tugas yang di emban lebih berat dari remaja pada umumnya sehingga memungkinkan timbulnya kendala atau hambatan saat menjalankan program *tahfidz Al-Qur'an*. Untuk itu, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat diperlukan untuk menunjang program *tahfidz Al-Qur'an* sehingga mampu

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darussa'adah, desa Hadipolo, kabupaten Jekulo, kabupaten Kudus, dikutip Tanggal 11 Januari, 2020.

mencapai hasil yang maksimal dan diharapkan para santri.

Pastinya dalam menghafalkan Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, Kesulitan ini timbul karena kurangnya metode yang tepat untuk diterapkan kepada para penghafal Al-Qur'an. Karenanya menghafalkan juga memerlukan suatu metode tertentu untuk meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah di dapatkan maupun hafalan baru, agar tidak mudah hilang begitu saja. Upaya para santri tahfidz dalam meningkatkan dan menjaga hafalannya salah satunya dengan metode takrir. Metode *takrir* yaitu untuk lebih meningkatkan kelancaran hafalan dan juga menguatkan hafalan Al-Qur'an yang baru dan yang sudah berhasil di hafalkan, karena dalam metode takrir dilakukan pengulangan secara terus menerus sehingga hafalan yang baru maupun hafalan lama bisa terjaga. Metode *takrir* adalah metode untuk mengulang hafalan, baik menambah hafalan baru maupun untuk hafalan yang sudah dihafalkan.

Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darussa'adah yang berada di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ini merupakan pondok pesantren tahfidz yang letaknya cukup luas, strategis dan cocok untuk para penghafal Al-Qur'an, karena dilihat dari suasana yang masih asri yaitu di tengah persawahan dan jauh dari kebisingan perkotaan. Di pondok pesantren ini kegiatan santri setelah pulang dari aktifitasnya kuliah dan sekolah formal yaitu kembali ke Pondok untuk menjalani kehidupan sebagai santri pada umumnya.

Kegiatan mereka dimulai dari jamaah ashar, mengaji kitab kuning, mengaji Al-Qur'an. Setelah itu dilanjutkan dengan bersih-bersih, lalu jamaah sholat maghrib. Khusus untuk para penghafal Al-Qur'an diberi waktu untuk takrir (*nderes*) kembali hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya. Kemudian pada tengah malam santri melakukan *Qiyam al-lail* ( Sholat malam, mengulang hafalannya, mujahadah), kemudian dilanjutkan sholat subuh berjama'ah, setelah itu

dilanjutkan takrir hafalan Al-Qur'an. Untuk setoran, santri harus meyetorkan hafalan kepada guru tahfidz yang secara khusus menguasai bidang hafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan mereka dapat di pantau dan dikontrol oleh guru tahfidznya. Para santri tahfidz dalam meningkatkan hafalannya, salah satunya dengan metode *takrir*, yaitu dengan mengulang-ulang hafalannya, baik hafalan baru maupun yang telah disetorkan. Menurut peneliti apakah dengan menggunakan metode ini benar-benar dapat meningkatkan hafalan yang baru maupun hafalan yang telah di setorkan, karena dalam prakteknya tentu setiap para santri mengalami hambatan dan kesulitan tersendiri.

Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah :

1. Penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020”
2. Faktor Pendukung dan penghambat penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020”
3. Keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Takrir* Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020 ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020 ?
3. Bagaimana keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Takrir* Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, sasaran hasil atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Takrir* Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis skripsi ini antara lain :

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah

keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Tahfidzul Qur'an, khususnya Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

- b. Memberikan informasi yang baru bagi masyarakat ( pembaca ) mengenai metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang digunakan untuk santri atau pelajar, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi pondok pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan islam lainnya.
2. Secara Praktis
- a. Bagi santri atau murid Pondok Pesantren Darus'saadah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, dapat mengetahui manfaat penerapan metode takrir yang telah diterapkan, dan mengetahui hambatan-hambatannya.
  - b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi metode hafalan Al-Qur'an yang efektif untuk diterapkan pada santri-santri berikutnya dalam *tahfidzul qur'an*, sehingga dapat menghasilkan *tahfidzul qur'an* yang cerdas .
  - c. Untuk masyarakat , penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian dan motivasi bagi orang tua untuk menjadikan anaknya *tahfidzul qur'an*. Sehingga menjadi generasi yang qur'ani dan sesuai harapan masyarakat.
  - d. Bagi para peniliti, diharapkan setelah adanya penelitian ini akan berkembang bagi metode-metode hafalan Al-Qur'an lainnya lebih efektif.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi.



Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjabarkan tentang landasan teori yang diambil dari uraian variabel-variabel mengenai pengertian Al-Qur'an, kedudukan, fungsi, Isi Al-Qur'an, tentang menghafal Al-Qur'an, meningkatkan hafalan, metode *takrir*, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu gambaran umum tentang pondok pesantren Darussa'adah, hasil penelitian, pembahasan dan analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi simpulan, saran-saran dan penutup.